

**DESAIN TENDA UNTUK FASILITAS BERKEMAH DI AREA
EKOWISATA**

JURNAL TUGAS AKHIR

**Oleh: M. Awang Maulidan
NIM: 13120007**



**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KABUPATEN BEKASI
SEPTEMBER 2024**

**DESAIN TENDA UNTUK FASILITAS BERKEMAH DI AREA
EKOWISATA**

JURNAL TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Desain Pada Program
Studi Desain Produk

**Oleh: M. Awang Maulidan
NIM: 13120007**



**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KABUPATEN BEKASI
SEPTEMBER 2024**

**DESAIN TENDA UNTUK FASILITAS BERKEMAH DI AREA
EKOWISATA**

TUGAS AKHIR

M. Awang Maulidan

13120006

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Desain Pada Program
Studi Desain Produk

Menyetujui

Bekasi, september 2024

Pembimbing



Drs. Iyus Susila S, M.Ds.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Desain Produk



Ir. Oemar Handoyo, M.Sn.

DESAIN TENDA UNTUK FASILITAS BERKEMAH DI AREA EKOWISATA

M. Awang Maulidan (13120007)

FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

awangmaulidan05@gmail.com

Abstrak

Camping ground adalah satu kata atau diksi yang tengah populer saat ini bagi masyarakat urban dalam memanfaatkan waktu liburannya. Pengertian camping ground sendiri merupakan solusi berlibur sambil menikmati suasana alam, namun tetap dapat beristirahat dengan nyaman. Aktifitas wisata liburan diatas tentu erat kaitannya dengan area wisata yang terbuka seperti hutan lindung yang dikembangkan pengelolaannya oleh pemerintah terkait dengan isue ekowisata untuk dimanfaatkan agar dapat diakses dengan mudah dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu fasilitas yang penting dan perlu diprioritaskan adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan berlindung dialam terbuka dalam beberapa hari tertentu, yaitu berupa tenda yang sesuai dengan kebutuhan glamping. Dalam penelitian ini terkait dengan hal diatas, untuk memenuhi syarat sidang Tugas Akhir program studi desain produk ITSB, penulis melakukan penelitian melalui studi komparasi ke beberapa lokasi area hutan untuk aktifitas glamping di seputaran Jawa barat, untuk tujuan mengembangkan alternatif desain tenda yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas glamping. Dalam proses perancangan, pendekatan bentuk strukturnya mengacu kepada bentuk dasar polihedron platonic Solid, serta penerapan prinsip2 desain modular. Konsep desain yang hendak dicapai agar dapat memudahkan dalam proses perakitannya , aman dan nyaman

Kata Kunci : Desain Tenda, polihedron, desain modular

I PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keindahan alam dan terdapat berbagai macam bentang alam, sehingga memiliki potensi wisata yang perlu dikelola dengan baik oleh warga Indonesia. Indonesia memiliki potensi dan daya tarik dalam bidang pariwisata, khususnya ekowisata. Ekowisata, atau wisata ekologi, adalah bentuk wisata yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan melibatkan pengunjung dalam pengalaman yang mendidik tentang alam dan budaya setempat. Definisi ini mencakup elemen kunci seperti kelestarian alam, partisipasi masyarakat lokal, dan edukasi wisatawan. Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri (C Fandeli 2000). Ekowisata bertujuan untuk Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam dengan cara mengurangi dampak negatif dari kegiatan pariwisata yang merusak. Memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas wisata.

Meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya di kalangan wisatawan serta masyarakat setempat. Mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati dengan memberikan nilai ekonomi pada ekosistem yang terlindungi. Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja juga dapat sebagai sumber penghasil devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi

(Yuningsih,2005). Menurut Permendagri (2009) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah memotivasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata sudah menjadi bagian dari kegiatan kepariwisataan di Indonesia dikarenakan sumber daya alam yang beragam dapat dikembangkan menjadi potensi wisata di kawasan obyek wisata yang ada. Salah satu kawasan yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata adalah hutan. Hutan memiliki manfaat yang sangat besar bagi makhluk hidup, khususnya manusia. Indonesia memiliki potensi ekowisata yang besar karena kekayaan alamnya, termasuk hutan tropis, taman nasional, terumbu karang, dan satwa liar. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya kelestarian lingkungan, ekowisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Implikasi ekowisata terhadap perkembangan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain Ekonomi Ekowisata memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, seperti pekerjaan di sektor pariwisata, pemandu wisata, dan penjualan produk lokal. Peningkatan pendapatan dari ekowisata juga dapat mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik di daerah terpencil.

II METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data literatur dan data lapangan. Proses pencarian data literatur dilakukan dengan cara mencari dari berbagai sumber baik buku, jurnal dan data dari internet. Data

lapangan dilakukan dengan cara observasi. Data lapangan dengan cara observasi ke tempat camping ground di area ekowisata giri pangorango. Proses wawancara observasi langsung ke pengelola camping ground giri pangorango Pembuatan konsep desain dengan cara membuat pertimbangan desain, kebutuhan desain, batasan-batasan desain, aspek-aspek desain dan final desain. Serta membuat sketsa, 3D *modeling*, pembuatan studi model berkala untuk mengetahui desain yang dirancang sesuai kebutuhan perancangan tenda untuk camping ground.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Final Desain

Mengembangkan desain alternatif untuk tenda berbentuk icosahedron memerlukan keseimbangan antara estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Setiap desain memiliki keunggulan spesifik yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan ekowisata tertentu. Desain ini menggunakan lapisan ganda dengan ruang udara di antara lapisan luar dan dalam untuk meningkatkan isolasi termal. Struktur modular memungkinkan bagian-bagian icosahedron diganti atau diperbarui secara individual. Setelah terpilih desain final dilakukan pengembangan desain dari bentuk icosahedron bertujuan untuk menghasilkan desain yang tidak kaku serta pengembangan desain ini untuk menyederhanakan bentuk. Kemudahan Pemasangan dan Pembongkaran, Desain modular memungkinkan tenda dibongkar dan dipasang dengan mudah. Rangka modular yang bisa dipasang seperti puzzle akan memudahkan transportasi dan instalasi di lokasi ekowisata.

Bentuk icosahedron memiliki 20 sisi yang simetris, memberikan stabilitas struktural yang baik. Hal ini penting untuk tenda yang perlu tahan terhadap angin kencang atau cuaca buruk. Tenda berbentuk icosahedral menawarkan daya tarik visual yang unik dan futuristik. Bentuk geometrisnya yang khas dapat menarik perhatian dan memberikan pengalaman berkemah yang berbeda dibandingkan dengan tenda konvensional. Ini bisa menjadi nilai jual tersendiri, terutama di pasar yang semakin mencari pengalaman unik dan berbeda dalam produk outdoor.



Gambar III.1.1 Final Desain

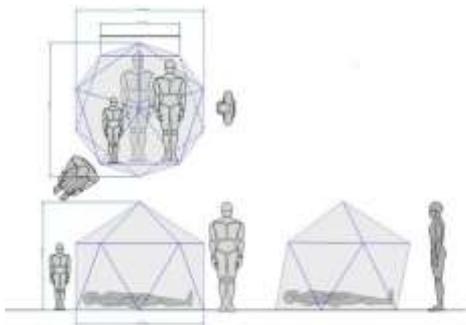
III.2 Proses Perancangan Produk

- 1) Merancang frame tenda
- 2) Perancangan dam pembuatan jointing menggunakan 3d print
- 3) Merancang kain dengan cara dijahit
- 4) Pengamplasan frame

III.3 Skema Operasional Produk

- 1) Letakkan barang - barang tenda
- 2) Hubungkan frame ke lubang jointing 4 cabang dimulai dari bawah
- 3) Pasang frame ke arah atas untuk bagian tengah jointing 5 cabang

- 4) Pasang frame dibagian tengah yang menyambung jointing di bagian tengah
- 5) Pasang frame ke arah atas untuk memasang jointing dibagian atas
- 6) Pasang jointing terakhir di bagian atas
- 7) Setelah sudah jadi kerangka pemasangan kain tenda
- 8) Hubungkan ujung tenda tali ke pada lubang jointing di bagian tengah
- 9) Pemasangan steeper di bagian lubang jointing untuk pengikat tali tenda
- 10) Pasang semua tali di setiap sudut dan ikat di bagian tengah frame
- 11) Dan tenda selesai di pasang



Gambar III.3.1 ilustrasi tenda

IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Berikut adalah Kesimpulan dari penulis peroleh dari penelitian desain tenda untuk fasilitas di area ekowisata bahwa desain tenda berbentuk icosahedron sebagai fasilitas di area ekowisata memberikan solusi inovatif yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan, namun melahirkan kenyamanan dan keamanan sesuai dengan prinsip glamping. Bentuk icosahedron dipilih karena efisiensi strukturnya yang kuat, stabil, dan hemat material. Selain itu, desain ini mampu memberikan daya tahan terhadap kondisi cuaca yang berubah-ubah di area ekowisata, sambil tetap menawarkan

estetika yang unik dan modern. Desain modularnya juga mempermudah proses pemasangan dan pemindahan, sehingga dapat meminimalkan dampak terhadap lingkungan alam sekitar. Pemudahan pemasangan di akibatkan dari keringkasannya desain yang memang ditujukan untuk alam terbuka dengan pendekatan desain modular. Dengan demikian, tenda ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas yang nyaman dan fungsional, tetapi juga mendukung tujuan ekowisata yang berkelanjutan.

IV.2 Saran

Berikut adalah saran penulis untuk penelitian desain tenda untuk fasilitas di area ekowisata Pengembangan Material: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi material yang lebih ramah lingkungan dan memiliki durabilitas tinggi. Material seperti bambu laminasi atau kain yang sepenuhnya terbuat dari bahan daur ulang dapat dijadikan opsi alternatif yang mendukung prinsip ekowisata. Pengujian di Lapangan: Sebelum diterapkan secara luas, disarankan untuk melakukan uji lapangan tenda dalam berbagai kondisi cuaca, seperti hujan, angin kencang, atau panas ekstrem. Hal ini penting untuk memastikan daya tahan dan kenyamanan pengguna dalam situasi yang berbeda. Pengembangan Teknologi: Penambahan fitur teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya untuk pencahayaan dalam tenda atau sistem pengumpul air hujan, dapat menjadi saran pengembangan selanjutnya untuk meningkatkan fungsionalitas tenda tanpa mengorbankan prinsip ekowisata.

V DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. (2013). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Alam di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Aziz N, Fitriyah L, dan Malinda H. 2021. Pengembangan Eduwisata petualangan alam di Situs Pati Ayam Kudus. *Journal Of Educational Integration and Development*. Vol 1-1.
- Frischa. 2022. Hubungan antara *adversity intelligence* dengan sensasi seeking pada mahasiswa pecinta alam. [Skripsi]. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta
- Hermawan H dan Ghani YA. 202. Geowisata : Solusi pemanfaatan kekayaan Geologi yang berwawasan lingkungan. *Journal Sains Terapan Wisata*. Vol 2:5
- Maharani YP dan Listyorini H. 2021. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di des wisata cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal. Seminar Nasaional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu.
- Marga RK, Damayanti SP, Murianto, dan Mandala H. 2024. Manajemen diversifikasi produk aktivitas wisata on ste di camping ground gunung jae desa Sedau kabupaten Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol: 3-3
- Mutashim MR dan Indahsari K. 2021. Pengembangan ekowisata di Indonesia. Proceeding SENRIABDI. Vol 1-1
- Newsome, David, Moore, Susan A., & Dowling, Ross K. (2012). *Natural Area Tourism: Ecology, Impacts and Management*. Channel View Publications.
- Weaver, David. (2001). *The Encyclopedia of Ecotourism*. CABI Publishing.
- Yuningsih. 2005. Analisis daya dukung *camping ground* hutan pendidikan. [Skripsi]. Universitas Hasanudin. Makasar
- Yulisa, EN, Johan Y, dan Hartono D. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai laguna desa Merpas kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. Vol: 1-1